

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang dianugerahkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat sekaligus pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an mencakup esensi dari kitab-kitab Allah terdahulu.¹ Dalam membaca Al-Qur'an, setiap muslim tidak hanya dituntut untuk melaksanakannya sebagai ibadah, tetapi juga untuk memperhatikan ketentuan ilmu tajwid agar bacaan benar. Ilmu tajwid berfungsi untuk memelihara lisan dari kesalahan saat membaca kitab suci Al-Qur'an, sehingga makna yang terkandung di dalamnya tidak berubah. Adapun Dalam kajian hukum Islam, mempelajari ilmu tajwid dari aspek teori di hukum *fardhu kifayah*, sedangkan mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an merupakan *fardhu 'ain* bagi setiap Muslim agar mencapai kualitas bacaan yang fasih dan tartil.²

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an secara benar, mencakup ketepatan pelafalan huruf serta aturan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kaidah-kaidah tajwid sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena membantu dalam menjaga keaslian dan kebenaran pengucapan serta pemahaman isi Al-Qur'an.

¹Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, trans. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2006), 16-18.

²Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Al-Rasyid, 2019), 1-2.

Secara etimologis, kata "*tajwid*" berasal dari akar kata "*jawwada*" yang memiliki makna memperindah, menyempurnakan, atau menjadikan sesuatu lebih baik. Ini mencerminkan tujuan utama tajwid, yaitu untuk membaguskan cara membaca Al-Qur'an sehingga lebih mendekati pengucapan yang benar sesuai dengan sunnah dan tradisi Rasulullah SAW.

Pendapat lain menyebutkan, "*al ityyanu bil jaidi*," dapat diartikan sebagai memberikan dengan baik. Dalam konteks tajwid, hal ini dapat mengacu pada upaya untuk memberikan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam ilmu tajwid.

Jadi, tajwid adalah ilmu yang membantu memperbaiki pengucapan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai teks suci tersebut dengan cara yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kelompok Habsyi atau juga disebut sebagai Jamaah Habsyi adalah kelompok keagamaan di Indonesia yang dikenal dengan kegiatannya seperti praktek zikir, ritual keagamaan, dan pengembangan spiritualitas dalam kehidupan keagamaan mereka. Kelompok Habsyi biasanya aktif dalam menyelenggarakan berbagai acara keagamaan, termasuk peringatan maulid (perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW) dan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya.

Penting untuk diketahui bahwa praktik dan tradisi dalam kelompok Habsyi dapat bervariasi antara komunitas-komunitas dan daerah-daerah tertentu, tetapi umumnya mereka memiliki kesamaan dalam pendekatan sufi dan pengembangan spiritual.

Alasan pemilihan kelompok Habsyi sebagai subjek didasarkan pada

pertimbangan bahwa mereka memiliki budaya khas dalam melafalkan syair-syair Arab secara rutin. Hal ini menciptakan kebiasaan membaca dengan gaya tertentu yang berpotensi memengaruhi cara mereka membaca Al-Qur'an. Peneliti secara objektif ingin memahami secara mendalam bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an mereka ditinjau dari aspek hukum tajwid dan kelancaran yang sesuai dengan standar keilmuan. Mengingat pentingnya kebenaran bacaan Al-Qur'an dalam Islam, penelitian ini menjadi sangat penting untuk membantu mengidentifikasi dan memberikan pemahaman mengenai praktik bacaan yang sesuai kaidah bagi para anggota kelompok.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Sungai Loban, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus kajian, yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an kelompok Habsyi Al-Muhajirin.

Desa Sungai Loban ditetapkan sebagai Lokasi penelitian dengan mempertimbangkan keberadaan kelompok habsyi yang secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Keaktifan para anggota kelompok dalam berinteraksi dengan teks-teks Arab (melalui syair-syair shalawat dan kitab *Simtuddurar*) menjadi latar belakang yang relevan untuk meneliti kemampuan mereka dalam mengimplementasikan aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an sehari-hari. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada upaya menjaga objektivitas data. Melalui posisi peneliti sebagai bagian dari masyarakat setempat, pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih alami. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat autentik, di mana subjek penelitian dapat

mempraktikkan bacaan Al-Qur'an mereka secara apa adanya tanpa merasa canggung atau terbebani oleh kehadiran pihak asing. Dengan demikian, tingkat validitas data mengenai kemampuan tajwid mereka dapat lebih terjaga.

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta informasi yang diperoleh di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai, **"KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN KELOMPOK MAULID HABSYI AL-MUHAJIRIN DESA SUNGAI LOBAN, KECAMATAN SUNGAI LOBAN, KABUPATEN TANAH BUMBU"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an kelompok habsyi Al-Muhajirin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an pada kelompok habsyi Al-Muhajirin?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan kualitas bacaan Al-Qur'an kelompok habsyi Al-Muhajirin.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an pada kelompok habsyi Al-Muhajirin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi kelompok habsyi di Desa Sungai Loabn dalam membiasakan bacaan Al-

Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi pelaksanaan ibadah mereka.

Penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengembangan teori dan model pembelajaran tajwid yang lebih tepat dan efektif, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Masyarakat dan kelompok Habsyi di desa Sungai Loban.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis kepada kelompok habsyi di Desa Sungai Loban dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Ini dapat memberikan manfaat langsung dalam ibadah mereka.

Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk program pembinaan dan pelatihan bagi kelompok habsyi. Mereka dapat belajar tentang kesalahan umum dalam pembacaan Al-Qur'an dan bagaimana memperbaikinya. Dikarenakan penelitian ini mempertegas peran pemahaman ilmu tajwid terhadap ketepatan bacaan Al-Qur'an. Ini dapat menjadi panduan bagi kelompok habsyi dan komunitas sejenis untuk mendalami tajwid dalam praktik ibadah sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis memandang perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, kualitas bacaan Al-Qur'an dipahami sebagai tingkat

kebenaran, ketepatan, dan kefasihan anggota Kelompok Habsyi Al Muhajirin dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Standar kualitas yang dimaksud ditentukan berdasarkan kaidah ilmu tajwid, yaitu pengetahuan untuk memelihara lisan dari kesalahan baca dengan cara melafalkan setiap huruf sesuai makhrajnya serta memenuhi hak setiap huruf. Mengingat luasnya ruang lingkup ilmu tajwid, peneliti membatasi parameter penilaian pada tiga indikator utama yang dianggap paling mendasar dalam membentuk kualitas bacaan, yaitu: ketepatan *Makhârijul hurûf*, penerapan hukum nun sukun dan tanwin (*Izhâr, Idghâm, Iqlâb, dan Ikhfâ`*), penerapan hukum mim sukun (*Izhâr Syafawî, Ikhfâ` Syafawî, dan Idghâm Mitslaîn*) serta konsistensi hukum *Mad Thabî'î*. Ketiga aspek inilah yang menjadi tolak ukur utama peneliti dalam mendeskripsikan kualitas bacaan subjek secara objektif dan mendalam.³

Kelompok Habsyi Al-Muhajirin adalah sebuah kelompok atau jamaah yang aktif dalam melantunkan dan memuji Nabi Muhammad SAW melalui syair-syair sholawat. Kelompok Habsyi biasanya beranggotakan individu-individu yang memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti membaca syair sholawat, memuji Nabi, dan merayakan berbagai peristiwa keagamaan dalam tradisi Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Tahun 2025. Oleh Asmaul Fatanah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan skripsi berjudul "*Analisis Kualitas Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul*

³Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Al-Rasyid, 2019), 1.

Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup".⁴ Penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan pada fokus kajian, yaitu menganalisis kualitas atau kemampuan bacaan Al-Qur'an ditinjau dari ketepatan makhraj, kaidah ilmu tajwid. Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada evaluasi kualitas bacaan kelompok akademis (mahasiswa) setelah menempuh program wajib instansi kampus (Tahsinul Qira'ah) di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini menjadi perbedaan yang signifikan dengan penelitian saya. Penelitian saya berfokus pada analisis kualitas bacaan Al-Qur'an pada kelompok keagamaan masyarakat di luar instansi formal, yaitu Kelompok Habsyi Al-Muhajirin di Desa Sungai Loban, yang proses pembinaan bacaannya berjalan secara kultural melalui rutinitas majelis shalawat.

2. Skripsi Tahun 2022. Oleh Kholijah, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan skripsi berjudul ***"Tingkat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Driver Gojek Online di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru"***.⁵ Penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu menguji dan menganalisis secara mendalam mengenai kemampuan atau kualitas bacaan Al-Qur'an pada kelompok masyarakat usia dewasa yang memiliki kesibukan bekerja sehari-hari dalam mencari nafkah. Namun, penelitian sebelumnya mengkaji tingkat

⁴Asmaul Fatanah, *Analisis Kualitas Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2025).

⁵Kholijah, *Tingkat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Driver Gojek Online di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022).

kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum pada profesi pekerja pengemudi ojek online (*driver* Gojek) di wilayah perkotaan (Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). Perbedaan tersebut menjadi salah satu pembeda utama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian saya berfokus pada analisis kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih spesifik pada masyarakat pekerja usia dewasa yang terorganisir di dalam sebuah wadah keagamaan kultural, yaitu Kelompok Habsyi Al-Muhajirin di Desa Sungai Loban, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Skripsi Tahun 2022. Oleh Kresna Ilyasa Batistuta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan skripsi berjudul "***Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu***".⁶ Penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu melakukan analisis kualitatif deskriptif mengenai kualitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an ditinjau dari penerapan hukum ilmu tajwid. Namun, penelitian sebelumnya mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok usia remaja atau peserta didik dalam lingkungan lembaga pendidikan formal (sekolah menengah atas). Perbedaan tersebut menjadi salah satu pembeda utama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian saya berfokus pada analisis kualitas bacaan Al-Qur'an pada masyarakat pekerja usia dewasa yang pola pembinaannya berjalan

⁶ Kresna Ilyasa Batistuta, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022).

secara kultural melalui komunitas keagamaan, yaitu Kelompok Habsyi Al-Muhajirin di Desa Sungai Loban, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu.

G. Sistematika Penulisan

BAB I menyajikan bagian pendahuluan yang menjadi pengantar penelitian. Isi bab ini meliputi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan yang menjelaskan susunan pembahasan dalam skripsi secara keseluruhan.

BAB II merupakan Tinjaun Pustaka yang berisikan landasan teori mengenai konsep bacaan Al-Qur'an, hukum tajwid, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek, objek, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

BAB IV disajikan hasil penelitian beserta analisisnya. Pembahasan diawali dengan deskripsi lokasi penelitian, meliputi profil Desa Sungai Loban dan profil kelompok habsyi Al-Muhajirin. Selanjutnya dipaparkan temuan mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an anggota kelompok habsyi Al-Muhajirin serta berbagai faktor yang memengaruhi kualitas bacaan tersebut berdasarkan hasil penelitian

BAB V merupakan akhir dalam penulisan ini yang ringkasan Hasil Penelitian, dan saran.